

STUDI EKSPLORATIF DINAMIKA KELOMPOK KARATE

Faradillah Firdaus¹ Asmulyani Asri²

Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email : faradillah@unm.ac.id, asmulyani.a@unm.ac.id

Abstract. *Problem of the moment seems quite interesting. Many students learn in groups. It thus encouraging because the study group will be very beneficial. Each student can receive and impart their knowledge, so that their knowledge will increase. At this time there are also events that are conducted in groups and lead to things that are not profitable. Group A with group B clash and resulted in losses, both human and material. This study aims to determine the dynamics of the group, the group that there dimakassar karate. group is two or more people who interact and mutually influence one another, and have an interest or goal. Mills (Walgito 2010) focused description of the group on goal (purpose), and assume that the contacts in the group as something meaningful. The method in this research is to use a qualitative method using interviews and quantitative methods using questionnaires and scales. The results in this study that in the organization, there is one important feature of the group, namely interdependence. interdependence broadly means any member of the group rely (depend on) the other group members. the group has a high cohesiveness, then the membership / togetherness becomes more valuable and more important than the individual, it also makes the rise of subjectivity in the group who tend to assume that members of his group are always right, so among members of the group will be able to excuse the errors group members.*

Keywords : Group, Group Dynamic.

Abstrak. *Masalah kelompok saat ini tampaknya cukup menarik perhatian. Banyak pelajar belajar secara berkelompok. Hal demikian menggembirakan karena belajar secara berkelompok akan banyak manfaatnya. Masing-masing pelajar dapat menerima dan memberi pengetahuan yang dimilikinya, sehingga pengetahuan mereka akan bertambah. Pada saat ini ada pula kejadian-kejadian yang dilakukan secara berkelompok dan mengakibatkan hal-hal yang tidak menguntungkan. Kelompok A bentrok dengan kelompok B dan mengakibatkan kerugian, baik nyawa maupun materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok, kelompok karate yang ada dimakassar. kelompok adalah dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya, serta memiliki ketertarikan atau tujuan yang sama. Mills (Walgito, 2010) menitikberatkan penjelasannya tentang kelompok pada tujuan (purpose), dan menganggap bahwa kontak dalam kelompok sebagai sesuatu yang meaningful. Metode dalam penelitian ini adalah memakai metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan metode kuantitatif dengan menggunakan angket dan skala. Hasil dalam penelitian ini bahwa dalam organisasi itu, terdapat salah satu ciri penting dari kelompok, yaitu interdependensi. interdependensi secara garis besar berarti setiap anggota kelompok bergantung (depend on) pada anggota kelompok lainnya. kelompok memiliki kohesivitas yang tinggi, maka keanggotaan/kebersamaan lebih bernilai dan menjadi lebih penting dibanding individual, hal ini juga menjadikan timbulnya sikap subjektifitas pada anggota kelompok tersebut yang cenderung*

menganggap bahwa anggota kelompoknya selalu benar sehingga diantara anggota kelompok tersebut akan mampu memaklumi kesalahan anggota kelompoknya.

Kata Kunci : kelompok, dinamika kelompok.

PENDAHULUAN

Masalah kelompok saat ini tampaknya cukup menarik perhatian. Banyak pelajar belajar secara berkelompok. Hal demikian menggembirakan karena belajar secara berkelompok akan banyak manfaatnya. Masing-masing pelajar dapat menerima dan memberi pengetahuan yang dimilikinya, sehingga pengetahuan mereka akan bertambah. Pada saat ini ada pula kejadian-kejadian yang dilakukan secara berkelompok dan mengakibatkan hal-hal yang tidak menguntungkan. Kelompok A bentrok dengan kelompok B dan mengakibatkan kerugian, baik nyawa maupun materi. Dapat dilihat cukup banyak contoh melalui media massa, baik yang elektronik maupun cetak. Ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi anggota suatu kelompok dalam menghadapi permasalahan. Grossman, dkk (Kurniawan, Lukman, & Fakhri, 2015) menyatakan bahwa seseorang menggunakan pengetahuan awalnya untuk merespon terhadap sesuatu. Alasan inilah yang dapat membantu individu dalam mengarahkan berbagai tindakannya ketika menghadapi masalah sosial, seperti pada saat orang tersebut bertindak dalam menghadapi konflik antar individu atau antar kelompok. Bahkan dalam bertindak seseorang membutuhkan pola nalar ketika menghadapi dilema sosial, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan perspektif orang yang terlibat dalam konflik.

Pengambilan keputusan juga menjadi salah satu konsep yang mempengaruhi individu maupun kelompok dalam menghadapi konflik. Mengambil keputusan merupakan tindakan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengambilan keputusan sederhananya dapat diartikan sebagai proses memilih, yaitu memilih salah satu atau beberapa alternatif terbaik. Setiap hari, dari pagi sampai malam, kita dihadapkan dengan beberapa alternatif pilihan. Pengambilan keputusan akan membawa dampak pro atau kontra, atau perubahan keadaan menjadi lebih baik atau lebih buruk tergantung pada lingkungan keputusan itu dibuat (Firmansyah, Khumas, & Fakhri, 2015). Pengambilan keputusan akan mempengaruhi kelompok dalam berperilaku sehari-harinya. Berkaitan dengan tersebut, penulis mencoba melihatnya dari sudut Psikologi Kelompok. Adapun karya tulis ini akan mengungkap bagaimana dinamika kelompok pada kelompok Olahraga Karate "INKANAS".

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran angket, skala dan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah kelompok adalah dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya, serta memiliki ketertarikan atau tujuan yang sama.

HASIL & PEMBAHASAN

Data terkait tahapan menjadi kelompok pada kelompok olahraga “INKANAS” didapatkan melalui wawancara pada ketua kelompok tersebut. Adapun tahapan menjadi anggota kelompok ini, responden mengemukakan bahwa pada awalnya calon anggota mengisi formulir pendaftaran dengan biaya kontribusi sebesar 100.000 rupiah sebagai uang pangkal dan 50.000 rupiah sebagai iuran perbulan, selanjutnya anggota disuruh menghapuskan sumpah karate. Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa tahapan yang dilalui calon anggota atau saat anggota sebagai *Prospectif member*, mereka diwajibkan untuk mengisi formulir dan memahami ketentuan yang berlaku, selanjutnya ketika menjadi *New Member*, mereka diwajibkan menghapuskan sumpah karate yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, sebagai full member, mereka diwajibkan mengikuti agenda latihan yang telah terjadwal. Terdapat pula setelah tahapan ini, anggota yang sudah jarang hadir dalam latihan rutin, hingga orang-orang yang mengundurkan diri dari kelompok tersebut yang disebut sebagai *Marginal Member*.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan, tampak bahwa dalam organisasi itu, terdapat salah satu ciri penting dari kelompok, yaitu *interdependensi*. Dalam Walgito (2010), interdependensi secara garis besar berarti setiap anggota kelompok bergantung (*depend on*) pada anggota kelompok lainnya. Ini sesuai dengan hasil dimana sebagian besar anggota yang mengisi skala ternyata memilih jawaban *SS/sangat setuju* yang menunjukkan bahwa mereka sangat bergantung dan membutuhkan organisasinya. Iklim interdependensi dalam suatu kelompok secara potensial akan memengaruhi tindakan dan hasil yang diperoleh masing-masing anggota kelompok. Interdependensi dapat memberi transformasi sumberdaya, peningkatan inovasi dan daya adaptasi serta kinerja organisasi secara keseluruhan termasuk peningkatan efektifitas dan efisiensi penerahan sumberdaya, waktu dan pemecahan masalah diantara unit-unit kerja (Organ, dalam Nida dan Simarmata, 2014). Berdasarkan dari hasil skala yang diberikan kepada 15 anggota, tampak bahwa dalam organisasi tersebut, terjadi sosial facilitation, dimana para anggota sangat bersemangat bila latihan bersama dengan anggota lainnya. Zajonc (dalam Cottrell, dkk. 2010) juga telah menjelaskan bahwa penampilan/kinerja seseorang dapat menjadi lebih baik karena kehadiran orang lain, yang disebut sebagai *social facilitation*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kinerja para anggota dalam organisasi ini semakin lebih baik karena adanya kehadiran anggota lain. Pengambilan data tentang “Kohesivitas kelompok” terungkap padapernyataan point 1 dan 2 pada skala yang diberikan kepada 15 anggota dalam kelompok ini. Adapun bentuk pernyataannya yaitu sebagai berikut: Melalui skala yang diberikan tersebut, pada point 1 didapatkan bahwa 2 orang tidak mengisi jawaban, 4 orang memilih jawaban *S/Setuju*, dan 9 orang memilih jawaban *SS/Sangat setuju*. Tampak bahwa sebagian besar anggota yang mengisi skala memberikan jawaban *Sangat setuju* untuk pernyataan tersebut. Sementara pada point 2 didapatkan bahwa 1 orang tidak mengisi jawaban, 4 orang memilih jawaban *TS/Tidak Setuju*, 5 orang memilih jawaban *S/Setujudan* 5 orang memilih jawaban *SS/Sangat setuju*. Levi (dalam Bachroni, 2011) mengartikan kohesivitas sebagai peningkatan komitmen dan ketertarikan individu untuk bergabung dalam kelompok. Adapun Collins & Raven (dalam Walgito, 2010), menyebutkan bahwa Kohesivitas kelompok adalah kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan oleh skala, tampak bahwa para anggota organisasi ini menunjukkan kohesivitas, dimana mereka terdorong untuk tetap tinggal di dalam organisasinya yang ditunjukkan dengan kalimat *senang* dan *betah* belajar di organisasinya. Hal ini juga diperkuat dimana salah satu dasar kohesivitas yaitu bahwa adanya ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok sebagaimana ditunjukkan melalui pernyataan yang diberikan tersebut.

Dalam Walgito (2010), ketika kelompok memiliki kohesivitas yang tinggi, maka keanggotaan/kebersamaan lebih bernilai dan menjadi lebih penting dibanding individual, hal ini juga menjadikan timbulnya sikap subjektifitas pada anggota kelompok tersebut yang cenderung menganggap bahwa anggota kelompoknya selalu benar sehingga diantara anggota kelompok tersebut akan mampu memaklumi kesalahan anggota kelompoknya. Tingkatan kohesi yang tinggi juga menunjukkan kekompakan yang tinggi dalam kelompok tersebut.

KESIMPULAN & SARAN

DOJO-INKANAS adalah salah satu organisasi olahraga yang ada di makassar. Di dalam organisasi tersebut terdapat berbagai proses dan dinamika yang bersangkutan paut dengan Psikologi Kelompok. Di mulai dari pembahasan tahap-tahap menjadi anggota kelompok, interdependensi kelompok, alasan bergabung dengan kelompok, *social facilitation*, kohesivitas kelompok, serta kepemimpinan dan kekuasaan (power) telah ditemukan dalam organisasi INKANAS tersebut. Dimana, data-data yang diperlukan tersebut didapatkan melalui teknik wawancara, pemberian angket, serta penggunaan skala. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak materi dalam Psikologi Kelompok yang bisa digali dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Diharapkan agar para peneliti mempersiapkan dengan matang dan memilih materi yang benar-benar tepat sesuai dengan kelompok/organisasi yang ingin dijadikan subjek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. 2011. Model Kontingensi Keefektifan Kepemimpinan: Kontroversi dan Relevansi. *Jurnal Manajemen*. Vol.10, No. 2, hal: 115-128.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bachroni, M. 2011. Pelatihan Pembentukan Tim untuk Meningkatkan Kohesivitas Tim pada kopertis V Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* Vol.38, no. 1 hal: 40-51.
- Cottrell, NB., dkk. 2010. Social Facilitation of Dominant Responses by The Presence of Others. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 9, No. 3, Hal: 245-250.
- Firmansyah, M., Khumas, A., & Fakhri, N. 2015. *Decision making process pada remaja pelaku video porno amatir*. (May 2015).
- Kurniawan, W., Lukman, & Fakhri, N. 2015. Psychological Distance terhadap Wise Reasoning pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 173.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.7171>
- Nida, D.A.T.P.P., dan Simarmata, N. 2014. Hubungan Antara Komitmen Organisasi dan Perilaku Kewargaan Organisasi pada Fungsiaris Partai Golkar di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.1, No. 2, Hal. 279-290.
- Sumanto, M.A. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS
- Thoha, M. (2004). *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Walgito, B. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV Andi Offset